

## KESIAPAN KARIR SISWA MATHAYOM TASDIKIAH SCHOOL DAN SISWA MA MUTMA'INAH CIBINONG INDONESIA: STUDI KOMPARASI THAILAND DAN INDONESIA

Kaysul Fathiin<sup>1</sup> Imas Kania Rahman<sup>2</sup>, Putri Ria Angelina<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jalan K.H. Sholeh Iskandar Kilometer 2, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: [fathiinkysl@gmail.com](mailto:fathiinkysl@gmail.com)

---

### Article History

Received: 11-06-2026

Revision: 09-07-2026

Accepted: 12-07-2026

Published: 14-07-2026

**Abstract.** This study aims to analyze and compare the career readiness of Mathayom 5 Tasdikiah School students in Songkhla, Thailand and 11th grade students of MA Mutma'inah Cibinong, Indonesia. This study uses a quantitative approach with a comparative design. The research sample consisted of 110 students consisting of 55 students from each school selected using a specific sampling technique. The research data were collected through a Likert-scale career readiness questionnaire and analyzed using descriptive statistics and the Mann-Whitney U difference test. The results showed that the career readiness of Tasdikiah School students was mostly in the high category with a percentage of 52.7%, while the career readiness of MA Mutma'inah students was mostly in the low category with a percentage of 60.0%. However, the results of the Mann-Whitney U test showed an Asymp. Sig. value of 0.392 ( $p > 0.05$ ), so there was no significant difference in career readiness between the two groups of students. This finding indicates that differences in school and country contexts have not resulted in statistically significant differences in career readiness levels, so it is necessary to strengthen career development programs that are appropriate to the needs of students in each school.

**Keywords:** Career Readiness, Comparative Study, Guidance And Counseling, Islamic Schools, Secondary Students.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kesiapan karir siswa Mathayom 5 Tasdikiah School Songkhla Thailand dan siswa kelas XI MA Mutma'inah Cibinong Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Sampel penelitian berjumlah 110 siswa yang terdiri atas 55 siswa dari masing-masing sekolah yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Data penelitian dikumpulkan melalui angket kesiapan karir berbentuk skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji perbedaan Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa Tasdikiah School lebih banyak berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,7%, sedangkan kesiapan karir siswa MA Mutma'inah lebih banyak berada pada kategori rendah dengan persentase 60,0%. Namun, hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,392 ( $p > 0,05$ ), sehingga tidak terdapat perbedaan kesiapan karir yang signifikan antara kedua kelompok siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan konteks sekolah dan negara belum menghasilkan perbedaan tingkat kesiapan karir secara statistik, sehingga diperlukan penguatan program pengembangan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa di masing-masing sekolah.

**Kata Kunci:** Kesiapan Karir, Studi Komparasi, Bimbingan Dan Konseling, Sekolah Islam, Siswa Menengah.

---

**How to Cite:** Fathiin, K., Rahman, I. K., & Angelina, P. R. (2026). Kesiapan Karir Siswa Mathayom Tasdikiah School dan Siswa MA Mutma'inah Cibinong Indonesia: Studi Komparasi Thailand dan Indonesia. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2113-2122. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6644>

---

## PENDAHULUAN

Perubahan karakteristik dunia kerja akibat globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 menuntut peserta didik memiliki kesiapan karir yang lebih kompleks. Perkembangan teknologi, otomatisasi, dan persaingan tenaga kerja global menyebabkan individu tidak cukup hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan adaptasi, literasi digital, pengambilan keputusan, serta kemampuan mengenali potensi diri untuk menentukan arah masa depan (World Economic Forum, 2020). Kondisi tersebut menjadikan kesiapan karir sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan menengah karena masa sekolah merupakan periode ketika peserta didik mulai menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan orientasi pekerjaan.

Kesiapan karir merujuk pada kemampuan individu dalam memahami diri, mengeksplorasi peluang, serta merencanakan pilihan karir secara realistis sesuai dengan minat, kemampuan, dan tuntutan lingkungan. Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) jenjang SMA/MA, kesiapan karir menjadi salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai siswa melalui kemampuan mengenali potensi diri, memahami informasi karir, dan menyusun perencanaan masa depan. Secara konseptual, Conley (2010) menjelaskan bahwa kesiapan individu menuju pendidikan lanjutan dan dunia kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga mencakup strategi kognitif, pengelolaan diri, perilaku akademik, dan keterampilan kontekstual. Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan karir yang menekankan pentingnya eksplorasi diri dan kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan lingkungan pendidikan maupun pekerjaan (Holland, 1973; Savickas & Porfeli, 2012).

Meskipun kesiapan karir memiliki peran penting, pada praktiknya masih ditemukan peserta didik tingkat menengah yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan masa depan. Sebagian siswa belum memahami minat dan kemampuan diri, kurang memperoleh informasi mengenai pilihan karir, serta belum memiliki perencanaan yang jelas terkait pendidikan lanjutan maupun pekerjaan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan karir tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan karakteristik sekolah yang membentuk pengalaman belajar peserta didik.

Indonesia dan Thailand memiliki karakteristik pendidikan yang memiliki kesamaan sebagai negara di kawasan Asia Tenggara, tetapi juga memiliki perbedaan dalam sistem pendidikan, lingkungan sosial budaya, serta layanan pengembangan peserta didik. Tasdikiah School Songkhla Thailand dan MA Mutma'inah Cibinong Indonesia merupakan dua lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan yang memiliki konteks berbeda dalam membimbing peserta didik mempersiapkan masa depan. Perbedaan konteks tersebut menarik untuk dikaji

karena dapat memberikan gambaran apakah terdapat variasi tingkat kesiapan karir peserta didik pada lingkungan pendidikan yang berbeda.

Penelitian mengenai kesiapan karir siswa telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada satu sekolah atau satu wilayah tertentu. Kajian komparatif yang membandingkan kesiapan karir siswa lintas negara, khususnya pada sekolah berbasis keagamaan di kawasan Asia Tenggara, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis dan membandingkan kesiapan karir siswa pada dua konteks pendidikan yang berbeda, yaitu Tasdikiah School Songkhla Thailand dan MA Mutma'inah Cibinong Indonesia. Perbandingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kondisi kesiapan karir siswa serta menjadi dasar pengembangan layanan bimbingan karir yang sesuai dengan karakteristik masing-masing lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kesiapan karir siswa Mathayom 5 Tasdikiah School Songkhla Thailand, (2) mengetahui tingkat kesiapan karir siswa kelas XI MA Mutma'inah Cibinong Indonesia, dan (3) menganalisis perbedaan tingkat kesiapan karir antara kedua kelompok siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan nilai variabel pada dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu siswa Mathayom 5 Tasdikiah School Songkhla Thailand dan siswa kelas XI MA Mutma'inah Cibinong Indonesia. Lokasi penelitian berada di Tasdikiah School, Talingehan, Chana District, Songkhla, Thailand, dan MA Mutma'inah Cibinong, Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam rentang Desember 2025 sampai Maret 2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa Mathayom 5 Tasdikiah School dan siswa kelas XI MA Mutma'inah Cibinong. Sampel penelitian berjumlah 110 siswa, terdiri atas 55 siswa Tasdikiah School dan 55 siswa MA Mutma'inah. Pada kelompok Tasdikiah School digunakan teknik sampling jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel, sedangkan pada kelompok MA Mutma'inah digunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling agar jumlah responden kedua kelompok seimbang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kesiapan karir dengan skala Likert 1–5, mulai dari kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian diadaptasi dari Anjani (2019) dan dikembangkan berdasarkan empat aspek kesiapan karir, yaitu strategi kognitif, pengetahuan konten, perilaku akademik, serta keterampilan dan kesadaran kontekstual. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu

melalui uji bahasa, uji validitas, dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961 pada kelompok Tasdikiah School dan 0,907 pada kelompok MA Mutma'inah, sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kesiapan karir siswa melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta kategorisasi skor T ke dalam kategori tinggi dan rendah. Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji melalui uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga pengujian perbedaan kesiapan karir antara kedua kelompok dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U dengan taraf signifikansi 0,05.

## HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket kesiapan karir kepada 110 responden. Analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan kategori antara kedua sekolah, meskipun pengujian inferensial menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

**Tabel 1.** Deskripsi statistik kesiapan karir siswa

| Kelompok                           | N  | Minimum | Maksimum | Mean   | Standar Deviasi |
|------------------------------------|----|---------|----------|--------|-----------------|
| Tasdikiah School Songkhla Thailand | 55 | 92      | 148      | 117,80 | 14,355          |
| MA Mutma'inah Cibinong Indonesia   | 55 | 101     | 153      | 120,18 | 10,679          |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa skor kesiapan karir siswa pada Tasdikiah School Songkhla Thailand memiliki rentang skor antara 92 sampai 148 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 117,80 dan standar deviasi 14,355. Sementara itu, siswa MA Mutma'inah Cibinong Indonesia memperoleh skor antara 101 sampai 153 dengan nilai rata-rata 120,18 dan standar deviasi 10,679. Secara deskriptif, nilai rata-rata kesiapan karir siswa MA Mutma'inah lebih tinggi dibandingkan Tasdikiah School. Namun, nilai rata-rata belum menunjukkan perbedaan secara statistik, sehingga pengujian lebih lanjut diperlukan melalui uji hipotesis.

**Tabel 2.** Kategorisasi kesiapan karir siswa berdasarkan skor t

| Kelompok                           | Kategori Rendah  | Kategori Tinggi  | Kategori Dominan |
|------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| Tasdikiah School Songkhla Thailand | 26 siswa (47,3%) | 29 siswa (52,7%) | Tinggi           |
| MA Mutma'inah Cibinong Indonesia   | 33 siswa (60,0%) | 22 siswa (40,0%) | Rendah           |

Berdasarkan Tabel 2, distribusi kategori kesiapan karir menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan antara kedua kelompok. Pada Tasdikiah School Songkhla Thailand, sebanyak 29 siswa (52,7%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 26 siswa (47,3%) berada pada kategori rendah. Sebaliknya, pada MA Mutma'inah Cibinong Indonesia, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 33 siswa (60,0%), sementara siswa dengan kategori tinggi berjumlah 22 siswa (40,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif kesiapan karir siswa Tasdikiah School cenderung lebih baik berdasarkan proporsi kategori tinggi. Meskipun demikian, perbedaan distribusi kategori tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney U untuk mengetahui signifikansi perbedaan kesiapan karir siswa antara Tasdikiah School Songkhla Thailand dan MA Mutma'inah Cibinong Indonesia.

**Tabel 3.** Perbandingan aspek kesiapan karir siswa

| Aspek                                  | Tasdikiah School | Persentase | MA Mutma'inah | Persentase |
|----------------------------------------|------------------|------------|---------------|------------|
| Strategi kognitif                      | 5349             | 71%        | 5145          | 68%        |
| Pengetahuan konten                     | 2129             | 70%        | 2185          | 72%        |
| Perilaku akademik                      | 3192             | 70%        | 3538          | 78%        |
| Keterampilan dan kesadaran kontekstual | 1123             | 74%        | 1149          | 76%        |

Analisis per aspek menunjukkan bahwa Tasdikiah School lebih tinggi pada aspek strategi kognitif dengan persentase 71%, sedangkan MA Mutma'inah memperoleh 68%. Pada aspek pengetahuan konten, perilaku akademik, serta keterampilan dan kesadaran kontekstual, MA Mutma'inah menunjukkan persentase yang lebih tinggi, masing-masing 72%, 78%, dan 76%. Dengan demikian, kedua sekolah memiliki karakteristik capaian yang berbeda pada masing-masing aspek kesiapan karir.

**Tabel 4.** Ringkasan uji prasyarat dan uji hipotesis

| Pengujian               | Hasil                                                              | Keputusan                           |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Normalitas Shapiro-Wilk | Thailand = 0,139; Indonesia < 0,001                                | Salah satu kelompok tidak normal    |
| Homogenitas Levene      | Sig. = 0,009                                                       | Data tidak homogen                  |
| Mann-Whitney U          | Mean Rank Thailand = 52,90; Indonesia = 58,10; Asymp. Sig. = 0,392 | Tidak terdapat perbedaan signifikan |

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,139 pada kelompok Thailand sehingga data berdistribusi normal, sedangkan kelompok Indonesia memperoleh nilai signifikansi  $< 0,001$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas Levene memperoleh nilai signifikansi 0,009 yang menunjukkan bahwa data tidak homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan Mann-Whitney U. Hasil pengujian menunjukkan mean rank 52,90 pada kelompok Tasdikiah School dan 58,10 pada kelompok MA Mutma'inah, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,392. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kesiapan karir siswa antara kedua sekolah.

## DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan secara deskriptif pada kesiapan karir siswa di kedua sekolah. Siswa Tasdikiah School Songkhla Thailand memiliki proporsi kategori kesiapan karir tinggi yang lebih besar, yaitu 52,7%, sedangkan siswa MA Mutma'inah Cibinong Indonesia lebih banyak berada pada kategori rendah, yaitu 60,0%. Perbedaan kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi pengalaman siswa dalam mempersiapkan masa depan karirnya. Faktor yang dapat memengaruhi kondisi tersebut tidak hanya berasal dari kemampuan individu, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan belajar, dukungan sosial, akses informasi karir, serta keberadaan program pengembangan karir di sekolah.

Kesiapan karir pada dasarnya merupakan proses perkembangan yang dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan. Savickas dan Porfeli (2012) menjelaskan bahwa kesiapan karir berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tugas perkembangan karir melalui aspek kepedulian terhadap masa depan (*career concern*), pengendalian diri (*career control*), eksplorasi informasi (*career curiosity*), dan keyakinan terhadap kemampuan diri (*career confidence*). Dengan demikian, perbedaan kecenderungan antara kedua sekolah dapat dipahami sebagai hasil dari pengalaman perkembangan karir yang berbeda, baik melalui pembelajaran formal maupun pengalaman sosial yang diperoleh siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Setiawati (2021) yang menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti pemahaman diri, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta layanan bimbingan karir yang diterima siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan merencanakan

masa depan. Oleh karena itu, perbedaan proporsi kategori kesiapan karir pada penelitian ini tidak semata-mata menunjukkan perbedaan kemampuan siswa, tetapi juga menggambarkan kemungkinan adanya variasi pengalaman pendidikan dan pendampingan karir pada masing-masing sekolah.

Meskipun terdapat perbedaan kecenderungan secara deskriptif, hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan karir siswa Tasdikiah School Songkhla Thailand dan MA Mutma'inah Cibinong Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks negara dan perbedaan sistem pendidikan formal belum secara langsung menghasilkan perbedaan kesiapan karir yang kuat secara statistik. Kesiapan karir merupakan konstruk yang kompleks karena terbentuk melalui berbagai lingkungan perkembangan, yaitu sekolah, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurlela dan Suherman (2020) yang menjelaskan bahwa kesiapan karir siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh kematangan karir, konsep diri, dukungan lingkungan, serta pengalaman eksplorasi karir. Artinya, meskipun siswa berasal dari negara dan sistem pendidikan yang berbeda, mereka dapat memiliki tingkat kesiapan karir yang relatif sama apabila memperoleh dukungan perkembangan karir yang serupa. Dalam penelitian ini, kedua sekolah memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan, sehingga kemungkinan memiliki kesamaan dalam memberikan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan orientasi masa depan siswa.

Jika dikaji berdasarkan konsep kesiapan karir yang dikembangkan oleh Conley (2010), kesiapan karir merupakan integrasi dari kemampuan berpikir, pengetahuan, perilaku akademik, serta keterampilan kontekstual yang diperlukan untuk menghadapi transisi pendidikan maupun dunia kerja. Hasil analisis berdasarkan aspek menunjukkan bahwa tidak terdapat satu sekolah yang secara konsisten unggul pada seluruh dimensi kesiapan karir. Tasdikiah School menunjukkan kecenderungan lebih baik pada aspek strategi kognitif, sedangkan MA Mutma'inah memiliki skor lebih tinggi pada aspek pengetahuan konten, perilaku akademik, serta keterampilan dan kesadaran kontekstual.

Perbedaan pola tersebut menunjukkan bahwa kesiapan karir tidak dapat dipahami hanya berdasarkan kategori tinggi atau rendah secara umum, tetapi perlu dianalisis berdasarkan aspek pembentuknya. Siswa yang memiliki strategi kognitif yang baik mungkin lebih mampu merencanakan dan mengevaluasi pilihan masa depan, sedangkan siswa dengan pengetahuan konten dan perilaku akademik yang baik dapat memiliki kesiapan dalam memahami informasi pendidikan maupun tuntutan pekerjaan. Temuan ini memperkuat penelitian yang dilakukan

oleh Lestari dan Supriyanto (2022) bahwa layanan pengembangan karir perlu mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa karena setiap individu memiliki tingkat perkembangan dan kebutuhan karir yang berbeda.

Berdasarkan temuan tersebut, kategori kesiapan karir rendah yang lebih dominan pada MA Mutma'inah perlu menjadi perhatian dalam pengembangan layanan sekolah. Upaya peningkatan kesiapan karir dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling karir yang sistematis, seperti bimbingan klasikal mengenai perencanaan masa depan, asesmen minat dan bakat, pemberian informasi studi lanjutan, pengenalan dunia kerja, serta konseling individual bagi siswa yang mengalami kesulitan menentukan pilihan karir. Menurut penelitian Putri dan Yusuf (2021), layanan bimbingan karir yang diberikan secara terencana terbukti membantu meningkatkan pemahaman diri dan kematangan karir siswa. Sementara itu, meskipun Tasdikiah School memiliki proporsi siswa dengan kategori kesiapan karir tinggi yang lebih besar, siswa dengan kategori rendah tetap memerlukan pendampingan agar mampu mengikuti proses transisi pendidikan dan karir secara optimal. Pendekatan pengembangan karir sebaiknya tidak hanya diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan, tetapi menjadi program berkelanjutan bagi seluruh siswa agar mereka memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan dunia kerja.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian kesiapan karir melalui perspektif komparatif lintas negara pada konteks sekolah berbasis Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji kesiapan karir dalam satu wilayah atau satu institusi pendidikan, sedangkan penelitian ini memperluas kajian dengan membandingkan dua konteks pendidikan yang berbeda secara geografis dan sistem pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan konteks pendidikan tidak selalu menghasilkan perbedaan kesiapan karir secara statistik, sehingga pengembangan kesiapan karir perlu lebih diarahkan pada kualitas proses pendampingan, pengalaman belajar, dan dukungan lingkungan yang diterima siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang layanan pengembangan karir yang lebih kontekstual, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan karir siswa Mathayom 5 Tasdikiah School Songkhla Thailand cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,7%. Sementara itu, kesiapan karir siswa kelas XI MA Mutma'inah Cibinong Indonesia cenderung berada pada kategori rendah dengan persentase 60,0%. Meskipun terdapat perbedaan



kecenderungan kategori secara deskriptif, hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,392 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat kesiapan karir siswa antara kedua sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa pada kedua sekolah relatif setara secara inferensial, tetapi tetap memiliki karakteristik yang berbeda pada tingkat deskriptif dan aspek-aspek tertentu. Oleh karena itu, penguatan layanan bimbingan karir tetap diperlukan, baik untuk mempertahankan capaian siswa yang sudah tinggi maupun untuk meningkatkan kesiapan siswa yang masih berada pada kategori rendah.

## REKOMENDASI

Sekolah disarankan menjadikan layanan bimbingan karir sebagai program prioritas yang terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut dapat berupa asesmen minat dan bakat, bimbingan klasikal tentang pilihan studi dan pekerjaan, pengenalan dunia kerja, konsultasi karir, serta pemetaan rencana karir siswa. Guru bimbingan dan konseling perlu menyusun layanan yang memperkuat strategi kognitif, perilaku akademik, dan keterampilan kontekstual agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel, melibatkan lebih banyak sekolah, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, efikasi diri, status sosial ekonomi, dan kualitas layanan bimbingan konseling. Pendekatan campuran juga dapat digunakan agar faktor-faktor yang membentuk kesiapan karir siswa dapat dipahami secara lebih mendalam.

## REFERENSI

- Anjani, E. E. (2019). *Kesiapan karir peserta didik SMA dan implikasinya bagi layanan bimbingan karir* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Bachtiar, P. P., & Wardhana, D. (2020). Kesiapan tenaga kerja Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 15(1), 1–18.
- Conley, D. T. (2010). *College and career ready: Helping all students succeed beyond high school*. Jossey-Bass.
- Holland, J. L. (1973). *Making vocational choices: A theory of careers*. Prentice-Hall.
- Lestari, I., & Supriyanto, A. (2022). Analisis kematangan karier siswa sekolah menengah dalam perspektif layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*.
- Nurlela, & Suherman, U. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karier siswa sekolah menengah. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.
- Putri, A. M., & Yusuf, A. M. (2021). Efektivitas layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Rahmawati, D., & Setiawati, F. A. (2021). Pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap kesiapan karier peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. World Economic Forum.